

PROGRAM PENGEMBANGAN STAF EDUKASI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS RIAU DALAM RANGKA PELAKSANAAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

Zulharman

Mahasiswa S2 Ilmu Pendidikan Kedokteran FK UGM

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan strategi pendekatan problem based learning (PBL) merupakan sebuah inovasi pendidikan kedokteran yang sedang dikembangkan di Indonesia. Fakultas kedokteran universitas Riau (FK Unri) telah memulai menerapkan kurikulum ini pada tahun ajaran 2007. Sumber daya manusia khususnya staf edukasi merupakan salah satu komponen utama dalam penerapan kurikulum ini, dimana peran dan tugas mereka ada yang mengalami perubahan sedikit atau bahkan perubahan total. Oleh karena itu, agar penerapan kurikulum baru ini berjalan lancar maka diperlukan pelatihan dan pengembangan staf.

ISI

Untuk mengetahui kebutuhan pengembangan staf yang diperlukan dalam penerapan KBK maka dilakukan analisa kebutuhan (*need assessment*) dengan cara identifikasi peran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan KBK (telah diidentifikasi di assignment week 1). Pendekatan pengelompokan peran berdasarkan peran dosen dalam pengembangan kurikulum, pengembangan teaching & learning, pengembangan learning resources, pengembangan assessment serta operasional kegiatan dalam situasi di skill laboratorium, Blok (PBL), laboratorium Biomedis dan rotasi klinik (clinical rotation) dilakukan untuk memudahkan proses identifikasi. Setelah peran-peran ini diidentifikasi, maka selanjutnya disusunlah rencana pengembangan staf ini melalui beberapa metode sebagai berikut :

1. Workshop

Workshop merupakan bentuk pengembangan staf yang paling sering diterapkan. Workshop dilaksanakan selama antara dua sampai tiga hari. Workshop ini akan disampaikan melalui format kuliah didaktif, role play, working group, presentasi, diskusi interaktif serta refleksi.

2. Self directed learning

Metode ini adalah metode belajar mandiri, dimana kegiatan berawal dari tanggung jawab seorang staf untuk meningkatkan kompetensinya sehingga ia akan menyusun kebutuhan belajarnya, menentukan tujuan, menentukan sumber belajar dan menilai hasil belajarnya sendiri. Self reflection, evaluasi dari pelajar dan peer feedback merupakan komponen utama yang akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kompetensinya. Metode ini akan berhubungan erat dengan E-learning dan work based learning.

3. Elektronik learning (e-learning)

Penggunaan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam metode SDL ini akan menambah efektifitas dan efisiensi. Teknologi informasi yang akan diterapkan untuk mendukung SDL yaitu Course management system (CMS) / sistem manajemen kursus dan computer based training.

- a. Course management system adalah sebuah software yang mampu memanajemen proses pembelajaran/kursus online seperti menyimpan, mengelola dan mendistribusikan berbagai informasi pelatihan seperti material pelatihan, jadwal pelatihan mandiri, self assessment . Course management system yang akan diterapkan di FK Unri untuk faculty development adalah CMS yang bersifat free atau tidak diperlukan dana untuk membeli software CMS tersebut. Moodle merupakan contoh CMS gratis yang dapat dipakai. Selain gratis dan dapat dimodifikasi, Moodle mudah dipelajari dan mudah digunakan. Moodle telah teruji di berbagai institusi di banyak negara. Moodle digunakan di 150.000 institusi pada 160 negara dan telah diterjemahkan ke dalam 70 bahasa. Contoh pemakaian course management system sebagai alat pengembangan staf/SDM yaitu, PT. Garuda Indonesia Airways, Bank mandiri, merpati, Bank BNI.

- b. Computer based training adalah penggunaan komputer sebagai media pelatihan. Untuk membedakan dengan CMS di atas, penulis memfokuskan yang dimaksud dengan CBT ini adalah penggunaan CD Interaktif dalam pelatihan secara mandiri. Dalam CD interaktif ini peserta pelatihan akan dibimbing secara tahap demi tahap dalam melatih suatu kompetensi tertentu. Sistematis dan runtutnya CD interaktif dalam memberikan arahan kepada peserta pelatihan memberikan keuntungan dalam mendukung SDL.

4. Magang

Metode magang dilaksanakan dengan mengirim staf edukasi ke institusi pendidikan kedokteran yang telah mapan dalam bidang tertentu.

5. Work Based Learning

Work based learning, adalah suatu metode atau proses belajar yang berhubungan dengan pekerjaan yang dijalani seseorang. Dalam konteks pekerjaan staf edukasi, work based learning merupakan suatu proses pembelajaran yang berdasarkan pengalaman praktek staf edukasi sehari-hari. Metode ini sangat sesuai dengan lingkungan pembelajaran staf edukasi di mana terdapat integrasi pembelajaran antara praktek dan teori serta staf edukasi dapat belajar sesuai kebutuhan mereka di tempat kerja. Prinsip pembelajaran ini adalah refleksi dan peningkatan. Portfolio digunakan sebagai format dan dokumentasi pembelajaran.

6. Mentorship

Mentorship merupakan metode yang sering ditemukan dalam pengembangan staf sehari-hari, namun penulis menemukan bahwa istilah mentorship ini masih jarang digunakan secara eksplisit. Seorang mentor dapat berperan sebagai role model, sponsor, guide, teacher, adviser, coach. Daloz (1986) memaparkan bahwa ada tiga elemen kunci dalam model mentorship yaitu support, challenge dan vision untuk pengembangan karir ke depan.

7. Formal Education.

Formal Education yang dimaksud disini adalah pendidikan dalam bidang ilmu pendidikan kedokteran (S2 Ilmu pendidikan kedokteran).

KATEGORI ROLE A

Kode Role	Role	Kompetensi	Metode pengembangan kompetensi
A.1	Tutor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai learning outcome blok yang di diskusikan dan garis besar materi yang ada di dalam blok. 2. Menguasai metode seven jumps dalam diskusi tutorial. 3. Mampu berkomunikasi efektif. 4. Mampu mengembangkan dinamika kelompok. 5. Mampu menilai tingkat kemandirian mahasiswa sehingga mampu memfasilitasi diskusi sesuai dengan tingkat kemandirian mahasiswa. 6. Mampu menjelaskan sumber-sumber belajar yang tersedia. 7. Mampu memberikan penilaian terhadap proses dan pencapaian belajar mahasiswa selama tutorial dan mampu memberikan konstruktif feedback. 	Workshop, Work Based Learning, Self Directed Learning + E-learning
A.2	Interactive lecture & pakar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keahlian keilmuan yang akan disampaikan. 2. Mampu merancang kuliah berdasarkan Instructional Design dan learning outcome blok. 3. Mampu berkomunikasi efektif dan memberikan constructive feedback 4. Mampu menerapkan konsep multimedia dalam penyampaian informasi. 5. Mampu membuat presentasi kuliah dengan Microsoft power point yang menarik dan interaktif 	Workshop, Work Based Learning, Self Directed Learning +E-learning
A.3	Instruktur skill lab & Penguji ujian skill lab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keilmuan dalam bidang ketrampilan klinik yang akan diajarkan. 2. Mampu mendemonstrasikan ketrampilan klinik dengan benar. 3. Mampu berkomunikasi efektif. 4. Mampu memberikan penilaian terhadap pencapaian belajar 	Workshop, Work Based Learning, Self Directed Learning +E-learning

		mahasiswa dan mampu memberikan konstruktif feedback.	
A.4	Supervisor rotasi klinik & Penguji ujian rotasi klinik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami tugas dan fungsi supervisor klinik dan penguji ujian rotasi klinik. 2. Mampu berkomunikasi efektif. 3. Mampu merancang berbagai metode belajar dan metode sistem penilaian dalam sesi bimbingan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. 4. Mampu memberikan penilaian terhadap proses dan pencapaian belajar mahasiswa dan mampu memberikan konstruktif feedback. 	Workshop, Work Based Learning, Self Directed Learning +E-learning

KATEGORI ROLE B

Kode Role	Role	Kompetensi	Metode Pengembangan Staf
B.1	Pengembang buku blok, skill labs dan praktikum laboratorium biomedis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki bidang keilmuan sesuai dengan buku blok, skill labs dan praktikum laboratorium biomedis yang akan dibuat. 2. Memiliki pengetahuan mengenai cara membuat buku blok, skill labs dan praktikum laboratorium biomedis yang benar. 	Workshop, SDL +E-learning
B.2	Pengembang buku petunjuk rotasi klinik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki bidang keilmuan sesuai dengan buku petunjuk rotasi klinik yang akan dibuat. 2. Memiliki pengetahuan mengenai cara membuat buku petunjuk rotasi klinik yang benar. 	Workshop, SDL +E-learning
B.3	Pengembang sistem penilaian PBL dan skill labs	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki bidang keilmuan sesuai dengan yang akan dinilai. 2. Memiliki pengetahuan mengenai sistem penilaian di PBL dan skill labs. 	Workshop, SDL +E-learning

B.4	Pengembang sistem penilaian rotasi klinik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki bidang keilmuan sesuai dengan yang akan dinilai. 2. Memiliki pengetahuan mengenai sistem penilaian di rotasi klinik. 	Workshop, SDL +E-learning
B.5	Koordinator pasien simulasi dan peralatan skill labs	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan mengenai pasien simulasi 2. Memiliki pengetahuan mengenai peralatan laboratorium skill lab 3. Manajemen dan leadership 	Magang
B.6	Koordinator peralatan rotasi klinik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan mengenai peralatan rotasi klinik 2. Manajemen dan leadership 	Magang
B.7	Koordinator ICT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memajemen Local Area Network (LAN) dan jaringan internet dalam proses belajar-mengajar. 2. Menguasai konsep E-learning. 3. Mampu memajemen Learning Management System seperti Moodle. 4. Mampu memajemen Computer Assist Learning (CAL) dalam pembelajaran. 5. Mampu memajemen Digital Library. 	Magang

KATEGORI ROLE C

Kode Role	Role	Kompetensi	Metode Pengembangan Staf
C.1	Pengembangan kurikulum PBL dan skill labs	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan mengenai kurikulum berbasis kompetensi. 2. Menguasai learning outcome dari 7 area kompetensi dan mampu mendistribusikannya ke dalam blok-blok. 3. Memiliki kemampuan menyusun makrokurikulum, mesokurikulum dan mikrokurikulum PBL dan skill labs. 4. Memiliki pengetahuan mengenai istilah-istilah dalam pengembangan kurikulum seperti SPICES, horizontal integration, vertical integration dan spiral. 5. Memiliki pengetahuan mengenai metode-metode belajar yang akan diterapkan dalam kurikulum PBL. 6. Memiliki pengetahuan mengenai sistem penilaian yang akan diterapkan dalam kurikulum PBL. 	Workshop, SDL +E-learning
C.2	Pengembangan kurikulum rotasi klinik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan menyusun makrokurikulum, mesokurikulum dan mikrokurikulum rotasi klinik. 2. Menguasai learning outcome dari 7 area kompetensi dan mampu mendistribusikannya ke dalam blok-blok. 3. Memiliki pengetahuan mengenai istilah-istilah dalam pengembangan kurikulum seperti SPICES, horizontal integration, vertical integration dan spiral. 4. Memiliki pengetahuan mengenai kurikulum berbasis kompetensi. 5. Memiliki pengetahuan mengenai metode-metode belajar yang akan diterapkan dalam kurikulum rotasi klinik. 6. Memiliki pengetahuan mengenai sistem penilaian yang akan diterapkan dalam kurikulum rotasi klinik 	Workshop, SDL +E-learning
C.3	Koordinator Blok dan Phase	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen dan leadership. 2. Memiliki keilmuan dalam blok/fase yang dikoordinirnya. 	Workshop Mentorship, SDL

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menguasai learning outcome dari blok dan phase. 4. Memiliki kemampuan menyusun makrokurikulum, mesokurikulum dan mikrokurikulum rotasi klinik. 5. Memiliki pengetahuan mengenai istilah-istilah dalam pengembangan kurikulum seperti SPICES, horizontal integration, vertical integration dan spiral. 6. Memiliki pengetahuan mengenai kurikulum berbasis kompetensi. 7. Memiliki pengetahuan mengenai metode-metode belajar yang akan diterapkan dalam blok dan phase. 8. Memiliki pengetahuan mengenai sistem penilaian yang akan diterapkan dalam blok dan phase. 	+ E-Learning
C.4	Koordinator Skill Labs	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen dan leadership. 2. Mampu memajemen instruktur skill labs untuk belajar di skill labs. 3. Mampu memajemen standar pasien untuk belajar ketrampilan di skill labs. 4. Mampu memajemen manekin/boneka peraga untuk belajar di skill labs. 5. Mampu memajemen ruangan untuk belajar di skill labs. 6. Memiliki pengetahuan mengenai metode-metode belajar yang akan diterapkan dalam skill lab. 7. Memiliki pengetahuan mengenai sistem penilaian yang akan diterapkan dalam skill lab 	Workshop Mentorship, SDL + E-Learning
C.5	Koordinator rotasi klinik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen dan leadership. 2. Mampu memajemen supervisor klinik dan penguji ujian rotasi klinik. 3. Mampu memajemen sumber-sumber belajar. Mampu 4. Memiliki pengetahuan mengenai metode-metode belajar yang akan diterapkan dalam rotasi klinik. 5. Memiliki pengetahuan mengenai sistem penilaian yang akan diterapkan dalam rotasi klinik. 	Workshop Mentorship, SDL + E-Learning

--	--	--	--

KATEGORI ROLE D

Kode Role	Role	Kompetensi	Metode Pengembangan Staf
D.1	Ketua MEU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kualifikasi S2 ilmu pendidikan kedokteran 2. Memiliki kemampuan manajemen dan leadership 3. Memiliki pengalaman dalam pengembangan pendidikan kedokteran 	Formal Education, Mentorship, SDL +E-learning
D.2	PD I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan manajemen dan leadership 2. Memiliki pengalaman dalam pengembangan pendidikan kedokteran 	Mentorship, SDL +E-learning
D.3	DEKAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan manajemen dan leadership 2. Memiliki pengalaman dalam pengembangan pendidikan kedokteran 	Mentorship, SDL +E-learning

PENGEMBANGAN STAF UNTUK ROLE A

Pengembangan Staf untuk Role A akan dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1. Workshop, sebagai metode yang paling umum digunakan dalam faculty development diterapkan sebagai metode utama.
2. Self directed learning dengan menggunakan E-Learning , selanjutnya metode self directed learning dengan menggunakan E-Learning digunakan bagi staf edukasi baru yang akan berperan sebagai role A namun belum mengikuti workshop dan untuk mengadakan workshop tidak dimungkinkan karena staf edukasi ini hanya beberapa orang saja sehingga tidak dimungkinkan mengadakan workshop dari segi biaya. Oleh karena itu diharapkan dengan modul SDL melalui course management system for faculty development (CMSFD) ini diharapkan para staf tersebut dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan untuk menjadi seorang tutor yang baik. CMSFD ini sudah didesain dengan format sesuai instruksional design dan semudah mungkin untuk diakses dan konten pelatihannya sama dengan konten workshop sebenarnya. Penambahan video simulasi akan lebih memberikan realita sesungguhnya. Penggunaan game simulasi akan menambahkan interaktifitas dan realitas pembelajaran. Game simulasi tutor adalah merupakan salah satu bentuk game simulasi dimana peserta pelatihan secara mandiri ini dapat berinteraktif langsung sebagai tutor dalam game simulasi ini (virtual small group discussion) yang akan memfasilitasi 8 orang virtual student. Form self assessment digunakan untuk menilai hasil belajar peserta pelatihan. Bagi peserta pelatihan yang telah menyelesaikan modul belajar mandiri ini, mereka berhak mendapat sertifikat dengan cara mengajukan ke MEU dan akan diuji oleh tim sertifikasi MEU FK Unri. CMS ini juga dapat digunakan oleh staf edukasi yang telah pernah mengikuti workshop namun ingin menyegarkan kembali kemampuan mereka.
3. Work based learning, adalah suatu metode atau proses belajar yang berhubungan dengan pekerjaan yang dijalani seseorang. Dalam konteks pekerjaan staf edukasi, work based learning merupakan suatu proses pembelajaran yang berdasarkan pengalaman praktek staf edukasi sehari-hari. Metode ini sangat sesuai dengan lingkungan pembelajaran staf edukasi di mana terdapat integrasi pembelajaran antara praktek dan teori serta staf edukasi dapat belajar sesuai kebutuhan mereka di tempat kerja. Prinsip pembelajaran ini adalah refleksi dan peningkatan. Portfolio digunakan sebagai format dan dokumentasi pembelajaran.

A.1 TUTOR

Untuk mencapai kompetensi sebagai seorang tutor maka pengembangan staf untuk tutor dilaksanakan dengan tiga metode yang saling mendukung atau dapat berjalan sendiri-sendiri yaitu workshop pelatihan tutor dan modul SDL dengan E-learning dan work based learning.

Workshop untuk Tutor

Workshop pelatihan tutor dilaksanakan selama tiga hari. Workshop ini akan disampaikan melalui format kuliah didaktif, role play, diskusi interaktif dan presentasi.

Tujuan Pelatihan :

Setelah mengikuti workshop ini, para peserta akan memiliki :

1. Memahami pentingnya learning outcome blok sebagai pedoman.
2. Menguasai metode seven jumps dalam diskusi tutorial.
3. Mampu berkomunikasi efektif.
4. Kemampuan mengembangkan dinamika kelompok.
5. Kemampuan mengarahkan mahasiswa sesuai dengan dengan tingkat kemandirian mahasiswa.
6. Mampu menjelaskan sumber-sumber belajar yang tersedia.
7. Mampu memberikan penilaian terhadap pencapaian belajar mahasiswa dan mampu memberikan konstruktif feedback selama proses diskusi tutorial.

Hari I

Introduksi PBL dan kaitannya dengan KBK

Peran tutor yang ideal

Metode seven jumps dalam diskusi tutorial.

Dinamika kelompok dan tingkat kemandirian mahasiswa

Hari II

Komunikasi efektif

Konstruktif feedback

Role play I

Hari III

Diskusi interaktif

Role play II

Refleksi

SDL dengan E-Learning untuk Tutor

Modul E-learning untuk pelatihan tutor secara SDL/mandiri tersedia dalam course management system for faculty development FK Unri. Course management system ini dapat diakses melalui jaringan lokal maupun internet. Didalam CMSFD ini tersedia :

- a. Materi-materi kuliah pelatihan tutor dalam bentuk elektronik book (E-Book).
- b. Video simulasi tutor dan game simulasi tutor.
- c. Form self assessment tutor.
- d. Forum diskusi tutor.

Work Based Learning untuk Tutor

Seorang tutor merencanakan aktivitas berdasarkan kebutuhan pengembangan yang ingin dicapai, kemudian menentukan tujuan, menentukan aktivitas yang sesuai, membuat refleksi tentang yang telah mereka lalui dan menyertakan eviden atau bukti dari kegiatan tersebut. Seorang tutor melakukan dokumentasi proses kegiatan pengembangan ini dan bukti-bukti dari hasil kegiatan tersebut dalam portfolio.

Format dokumentasi aktifitas

Kebutuhan	
Tujuan	
Aktivitas	
Refleksi	
Eviden	

A.2 INTERACTIVE LECTURE DAN PAKAR

Untuk mencapai kompetensi sebagai interactive lecture dan pakar maka pengembangan staf dilaksanakan dengan tiga metode yang saling mendukung atau dapat berjalan sendiri-sendiri yaitu workshop pelatihan interactive lecture dan pakar dan modul SDL dengan E-learning dan work based learning.

Workshop untuk interactive lecture dan pakar

Workshop pelatihan tutor dan pakar dilaksanakan secara bersamaan karena fungsi mereka yang saling mendukung serta memiliki kompetensi yang hampir sama. Sebagian besar interactive lecture bertindak juga sebagai pakar. Workshop dilaksanakan selama tiga hari. Workshop ini akan disampaikan melalui format kuliah didaktif, role play, diskusi interaktif dan presentasi.

Tujuan Pelatihan :

Setelah mengikuti workshop ini, para peserta akan memiliki :

1. Mampu merancang kuliah berdasarkan Instructional Design dan learning outcome blok.
2. Mampu berkomunikasi efektif, menjadi pakar yang baik dan memberikan constructive feedback
3. Mampu menerapkan konsep multimedia dalam penyampaian informasi.
4. Mampu membuat presentasi kuliah dengan Microsoft power point yang menarik dan interaktif

Hari I

Introduksi PBL dan peran interaktif lecture dan pakar dalam PBL

Instructional Design dan tipe-tipe kuliah dalam menunjang PBL

Komunikasi efektif & konstruktif feedback dalam memberikan kuliah pakar.

Hari II

Konsep multimedia dalam penyampaian informasi.

Pelatihan microsoft power point untuk presentasi kuliah yang menarik dan interaktif

Hari III

Role play

Presentasi

Diskusi interaktif & Refleksi

SDL dengan E-Learning untuk interactive lecture dan pakar

Modul untuk pelatihan interaktif lecture dan pakar secara SDL/mandiri tersedia dalam course management system FK Unri. Course management system ini dapat diakses melalui jaringan lokal maupun internet. Didalam CMS ini tersedia :

1. Materi pelatihan interaktif lecture dan pakar
2. Video simulasi interaktif lecture dan pakar
3. Form self assessment interaktif lecture dan pakar.
4. Forum diskusi interaktif lecture dan pakar.

Work Based Learning untuk interactive lecture dan pakar

Seorang interaktif lecture dan pakar merencanakan aktivitas berdasarkan kebutuhan pengembangan yang ingin dicapai, kemudian menentukan tujuan, menentukan aktivitas yang sesuai, membuat refleksi dan menyertakan eviden atau bukti dari kegiatan tersebut. Seorang interaktif lecture dan pakar melakukan dokumentasi proses kegiatan pengembangan ini dan bukti-bukti dari hasil kegiatan tersebut dalam Portfolio.

Format dokumentasi aktifitas

Kebutuhan	
Tujuan	
Aktivitas	
Refleksi	
Eviden	

A.3 INSTRUKTUR SKILL LAB

Untuk mencapai kompetensi instruktur skill lab maka pengembangan staf untuk instruktur skill lab dilaksanakan dengan tiga metode yang saling mendukung atau dapat berjalan sendiri-sendiri yaitu workshop pelatihan instruktur skill lab dan modul SDL dengan E-learning dan work based learning.

Workshop untuk instruktur skill lab

Workshop pelatihan instruktur skill lab dilaksanakan selama dua hari. Workshop ini akan disampaikan melalui format kuliah didaktif, role play, diskusi interaktif dan presentasi.

Tujuan Pelatihan :

Setelah mengikuti workshop ini, para peserta akan memiliki :

1. Mampu mendemonstrasikan ketrampilan klinik dengan benar.
2. Mampu berkomunikasi efektif.
3. Mampu memberikan penilaian terhadap pencapaian belajar mahasiswa dan mampu memberikan konstruktif feedback.

Hari I

Peran skill lab dalam KBK dan PBL

Komunikasi efektif & Konstruktif feedback

Prinsip mendemonstrasikan ketrampilan klinik yang benar

Hari II

Role play

Diskusi interaktif & Refleksi

SDL dengan E-Learning untuk instruktur skill lab

Modul untuk pelatihan instruktur skill lab secara SDL/mandiri tersedia dalam course management system FK Unri. Course management system ini dapat diakses melalui jaringan lokal maupun internet. Didalam CMS ini tersedia :

1. Materi-materi kuliah pelatihan instruktur skill lab

2. Video simulasi instruktur skill lab
3. Form self assessment instruktur skill lab
4. Forum diskusi instruktur skill lab.

Work Based Learning untuk instruktur skill lab

Seorang instruktur skill lab merencanakan aktivitas berdasarkan kebutuhan pengembangan yang ingin dicapai, kemudian menentukan tujuan, menentukan aktivitas yang sesuai, membuat refleksi dan menyertakan eviden atau bukti dari kegiatan tersebut. Seorang instruktur skill lab melakukan dokumentasi proses kegiatan pengembangan ini dan bukti-bukti dari hasil kegiatan tersebut dalam Portfolio.

Format dokumentasi aktifitas

Kebutuhan	
Tujuan	
Aktivitas	
Refleksi	
Eviden	

A.4 SUPERVISOR ROTASI KLINIK

Untuk mencapai kompetensi sebagai supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik tersebut maka pengembangan staf dilaksanakan dengan tiga metode yang saling mendukung atau dapat berjalan sendiri-sendiri yaitu workshop dan modul SDL dengan E-learning dan work based learning.

Workshop untuk supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik

Workshop untuk supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik dilakukan dalam kegiatan yang sama karena sebagian besar peran supervisor rotasi klinik juga berperan sebagai penguji ujian rotasi klinik. Workshop pelatihan dilaksanakan selama tiga hari. Workshop ini akan disampaikan melalui format kuliah didaktif, role play, diskusi interaktif dan presentasi.

Tujuan Pelatihan :

Setelah mengikuti workshop ini, para peserta akan memiliki :

1. Pemahaman tugas dan fungsi supervisor klinik dan penguji ujian rotasi klinik.
2. Mampu berkomunikasi efektif.
3. Mampu merancang berbagai metode belajar dan metode sistem penilaian dalam sesi bimbingan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.
4. Mampu memberikan penilaian terhadap proses dan pencapaian belajar mahasiswa dan mampu memberikan konstruktif feedback.

Hari I

Peran supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik dalam KBK

Metode belajar dan metode sistem penilaian dalam rotasi klinik

Tingkat kemandirian mahasiswa

Hari II

Komunikasi efektif

Konstruktif feedback

Role play I

Hari III

Diskusi interaktif

Role play II

Refleksi

SDL dengan E-Learning untuk supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik

Modul untuk pelatihan supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik secara SDL/mandiri tersedia dalam course management system FK Unri. Course management system ini dapat diakses melalui jaringan lokal maupun internet. Didalam CMS ini tersedia :

1. materi pelatihan supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik

2. Video simulasi supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik dan game animasi supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik
3. Form self assessment supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik
4. Forum diskusi supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik.

Work Based Learning untuk supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik

Seorang supervisor rotasi klinik & penguji ujian rotasi klinik merencanakan aktivitas berdasarkan kebutuhan pengembangan yang ingin dicapai, kemudian menentukan tujuan, menentukan aktivitas yang sesuai, membuat refleksi dan menyertakan eviden atau bukti dari kegiatan tersebut. Seorang supervisor rotasi klinik melakukan dokumentasi proses kegiatan pengembangan ini dan bukti-bukti dari hasil kegiatan tersebut dalam Portfolio.

Format dokumentasi aktifitas

Kebutuhan	
Tujuan	
Aktivitas	
Refleksi	
Eviden	

PENGEMBANGAN STAF UNTUK ROLE B

Kebutuhan pengembangan untuk role B terdiri dari (role yang sama digabungkan) :

1. Pengembang buku blok, skill labs, praktikum laboratorium biomedis dan rotasi klinik.
2. Pengembang sistem penilaian PBL , skill labs dan rotasi klinik.
3. Koordinator pasien simulasi dan peralatan skill labs

4. Koordinator peralatan rotasi klinik
5. Koordinator ICT

B.1 dan B.2 Pengembang buku untuk blok, skill labs, praktikum laboratorium biomedis dan rotasi klinik.

Untuk mencapai kompetensi maka pengembangan role B.1 dan B.2 dilaksanakan dengan dua metode yang saling mendukung atau dapat berdiri sendiri yaitu workshop pelatihan dan modul SDL E- learning.

Workshop pelatihan pengembangan untuk role B.1 dan B.2 dilaksanakan selama tiga hari. Role B.1 dan role B.2 dilakukan workshop secara bersamaan dikarenakan role mereka memiliki kompetensi yang hampir sama dan sebagian staf memiliki peran rangkap dalam role ini. Workshop ini akan disampaikan melalui format kuliah didaktif, working group, diskusi interaktif dan presentasi.

Tujuan Pelatihan adalah setelah mengikuti workshop ini, para peserta akan memiliki kemampuan membuat buku blok ,skill labs ,praktikum laboratorium biomedis dan rotasi klinik.

Hari I

Introduksi pengembangan buku petunjuk/study guide

Prinsip Pengembangan buku untuk blok yang benar

Prinsip Pengembangan buku untuk skill labs yang benar

Prinsip Pengembangan buku untuk praktikum laboratorium biomedis yang benar

Prinsip Pengembangan buku petunjuk untuk rotasi klinik yang benar

Hari II

Working group (Dibagi berdasarkan peran masing-masing)

Hari III

Presentasi

Diskusi interaktif & Refleksi

SDL dengan E-Learning Pengembang buku blok, skill labs, praktikum laboratorium biomedis dan rotasi klinik.

Modul untuk pelatihan pengembang buku blok, skill labs, praktikum laboratorium biomedis dan rotasi klinik secara SDL/mandiri tersedia dalam course management system FK Unri. Course management system ini dapat diakses melalui jaringan lokal maupun internet. Didalam CMS ini tersedia :

1. materi pelatihan pengembang buku blok, skill labs, praktikum laboratorium biomedis dan rotasi klinik.
2. Contoh-contoh blok, skill labs, praktikum laboratorium biomedis dan rotasi klinik yang benar.
3. Form self assessment pengembang buku blok, skill labs, praktikum laboratorium biomedis dan rotasi klinik.

Modul SDL ini ditujukan bagi staf edukasi baru yang akan berperan sebagai Pengembang buku blok, skill labs, praktikum laboratorium biomedis dan rotasi klinik namun belum mengikuti workshop dan untuk mengikuti workshop tidak dimungkinkan karena staf edukasi ini hanya beberapa orang saja sehingga tidak dimungkinkan mengadakan workshop. Oleh karena itu diharapkan dengan modul SDL melalui CMS ini diharapkan para staf tersebut dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan untuk menjadi seorang interaktif lecture yang baik. CMS ini sudah didesain dengan format semudah mungkin untuk diakses dan konten pelatihannya sama dengan konten workshop sebenarnya. Form self assessment digunakan untuk menilai hasil belajar peserta pelatihan. Bagi peserta pelatihan yang telah menyelesaikan modul belajar mandiri ini, mereka berhak mendapat sertifikat dengan cara mengajukan ke MEU dan akan diuji oleh tim sertifikasi MEU FK Unri. CMS ini juga dapat digunakan oleh staf edukasi yang telah pernah mengikuti workshop namun ingin merefresh kembali kemampuan mereka.

B.3 dan B.4 Pengembang sistem penilaian PBL , skill labs dan rotasi klinik.

Untuk mencapai kompetensi tersebut maka pengembangan staf untuk pengembang sistem penilaian PBL dilaksanakan dengan dua metode yang saling mendukung yaitu workshop pelatihan dan modul SDL .

Workshop untuk Pengembang sistem penilaian PBL , skill labs dan rotasi klinik.

Workshop pelatihan pengembangan untuk role B.3 dan B.4 dilaksanakan selama tiga hari. Role B.3 dan role B.4 dilakukan workshop secara bersamaan dikarenakan role mereka memiliki

kompetensi yang hampir sama dan sebagian staf memiliki kedua role ini. Workshop pelatihan dilaksanakan selama tiga hari. Workshop ini akan disampaikan melalui format kuliah didaktif, working group, diskusi interaktif dan presentasi.

Tujuan Pelatihan :

Setelah mengikuti workshop ini, para peserta akan memiliki kemampuan membuat sistem penilaian PBL, skill labs dan rotasi klinik yang benar.

Hari I

Introduksi

Pengembang sistem penilaian PBL yang benar

Pengembang sistem penilaian skill labs yang benar

Pengembang sistem penilaian rotasi klinik yang benar

Assesment blueprint

Membuat soal ujian yang benar

Hari II

Working group

Hari III

Presentasi

Diskusi interaktif & Refleksi

SDL dengan E-Learning untuk pengembang sistem penilaian PBL , skill labs dan rotasi klinik.

Modul untuk pelatihan pengembang sistem penilaian PBL , skill labs dan rotasi klinik secara SDL/mandiri tersedia dalam course management system FK Unri. Course management system ini dapat diakses melalui jaringan lokal maupun internet. Didalam CMS ini tersedia :

1. Materi pelatihan pengembang sistem penilaian PBL , skill labs dan rotasi klinik.
2. Video workshop pengembang sistem penilaian PBL , skill labs dan rotasi klinik.
3. Form self assessment pengembang sistem penilaian PBL , skill labs dan rotasi klinik.

B.5, B.6 dan B.7 Koordinator pasien simulasi dan peralatan skill labs, Koordinator peralatan rotasi klinik dan Koordinator ICT.

Untuk mencapai kompetensi maka pengembangan role B.5, B.6 dan B.7 dilaksanakan dengan metode magang di institusi pendidikan kedokteran yang telah mapan dalam bidang manajemen koordinator pasien simulasi dan peralatan skill labs, koordinator peralatan rotasi klinik dan koordinator ICT.

PENGEMBANGAN STAF UNTUK ROLE C

Kebutuhan pengembangan untuk role C terdiri dari (role yang sama digabungkan) :

1. Pengembangan kurikulum PBL ,skill labs dan rotasi klinik.
2. Koordinator Blok, Phase, skill labs dan rotasi klinik.

C.1 dan C.2 pengembang kurikulum PBL ,skill labs dan rotasi klinik.

Untuk mencapai kompetensi maka pengembangan role C.1 dan C.2 dilaksanakan dengan dua metode yang saling mendukung atau dapat berdiri sendiri yaitu workshop pelatihan dan modul SDL E- learning. Pengembangan kurikulum blok PBL, pengembangan kurikulum skill lab dan pengembangan kurikulum rotasi klinik dilakukan melalui workshop bersama.

Workshop pengembang kurikulum PBL ,skill labs dan rotasi klinik.

Workshop pelatihan dilaksanakan selama empat hari. Workshop ini akan disampaikan melalui format kuliah didaktif, working group, diskusi interaktif dan presentasi.

Tujuan Pelatihan :

Setelah mengikuti workshop ini, para peserta akan memiliki kemampuan untuk:

Pengembang kurikulum PBL

1. Menyusun kurikulum PBL
2. Mengevaluasi kurikulum PBL
3. Merevisi kurikulum PBL

Pengembang kurikulum Skill Lab

1. Menyusun kurikulum skill lab
2. Mengevaluasi kurikulum skill lab
3. Merevisi kurikulum skill lab

Pengembang kurikulum rotasi klinik

1. Menyusun kurikulum rotasi klinik
2. Mengevaluasi kurikulum rotasi klinik
3. Merevisi kurikulum rotasi klinik

Hari I

Introduksi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Standar Kompetensi Dokter Indonesia

Konsep dan perancangan Makrokurikulum

Konsep dan perancangan Mesokurikulum

Konsep dan perancangan Mikrokurikulum

Hari II

Working group (Topik merancang makro dan mesokurikulum PBL, skill labs dan rotasi klinik)

Hari III

Working group (Topik merancang mikrokurikulum PBL, skill labs dan rotasi klinik)

Hari IV

Presentasi

Diskusi interaktif & Refleksi

SDL dengan E-Learning untuk pengembang kurikulum PBL ,skill labs dan rotasi klinik.

Modul untuk pelatihan Pengembang sistem penilaian di rotasi klinik secara SDL/mandiri tersedia dalam course management system FK Unri. Course management system ini dapat diakses melalui jaringan lokal maupun internet. Didalam CMS ini tersedia :

1. Materi pelatihan pengembangan kurikulum PBL ,skill labs dan rotasi klinik
2. Form self assessment. pengembangan kurikulum PBL ,skill labs dan rotasi klinik

C.3, C.4 dan C.5 Koordinator blok/ fase, koordinator skill lab, koordinator rotasi klinik.

Untuk mencapai kompetensi maka pengembangan role C.3, C.4 dan C.5 dilaksanakan dengan dua metode yang saling mendukung atau dapat berdiri sendiri yaitu workshop pelatihan dan modul SDL E-learning. Koordinator blok, koordinator fase, koordinator skill lab, dan koordinator clinical rotation dilakukan melalui workshop bersama.

Workshop koordinator blok/ fase, koordinator skill lab, koordinator rotasi klinik.

Workshop pelatihan dilaksanakan selama tiga hari. Workshop ini akan disampaikan melalui format kuliah didaktif, role play, working group, diskusi interaktif dan presentasi.

Tujuan Pelatihan :

Setelah mengikuti workshop ini, para peserta akan memiliki kemampuan untuk:

Koordinator Blok/Phase

1. Manajemen dan leadership.
2. Memiliki keilmuan dalam blok/phase yang dikoordinirnya.
3. Menguasai learning outcome dari blok dan phase.
4. Memiliki pengetahuan mengenai kurikulum berbasis kompetensi.
5. Memiliki pengetahuan mengenai metode-metode belajar yang akan diterapkan dalam blok dan phase.
6. Memiliki pengetahuan mengenai sistem penilaian yang akan diterapkan dalam blok dan phase.

Koordinator Skill Lab

1. Manajemen dan leadership.
2. Mampu memajemen instruktur skill labs untuk belajar di skill labs.
3. Mampu memajemen standar pasien untuk belajar ketrampilan di skill labs.
4. Mampu memajemen manekin/boneka peraga untuk belajar di skill labs.
5. Mampu memajemen ruangan untuk belajar di skill labs.
6. Memiliki pengetahuan mengenai metode-metode belajar yang akan diterapkan dalam skill lab.
7. Memiliki pengetahuan mengenai sistem penilaian yang akan diterapkan dalam skill lab

Koordinator rotasi klinik

1. Manajemen dan leadership.
2. Mampu memajemen supervisor klinik dan penguji ujian rotasi klinik.
3. Mampu memajemen sumber-sumber belajar. Mampu
4. Memiliki pengetahuan mengenai metode-metode belajar yang akan diterapkan dalam rotasi klinik.
5. Memiliki pengetahuan mengenai sistem penilaian yang akan diterapkan dalam rotasi klinik.

Hari I

Introduksi

Manajemen dan leadership.

Menjadi Koordinator Blok/Phase yang ideal

Menjadi Koordinator skill labs yang ideal

Menjadi Koordinator rotasi klinik yang ideal

Hari II

Kolaborasi peran antara koordinator Blok/Phase, koordinator skill labs dan coordinator rotasi klinik.

Role play (Disesuaikan dengan masing-masing peran)

Hari III

Role play (Kolaborasi peran)

Diskusi interaktif & Refleksi

SDL dengan E-Learning untuk koordinator blok/ fase, koordinator skill lab, koordinator rotasi klinik.

Modul untuk pelatihan pengembang koordinator blok/ fase, koordinator skill lab, koordinator rotasi klinik secara SDL/mandiri tersedia dalam course management system FK Unri. Course management system ini dapat diakses melalui jaringan lokal maupun internet. Didalam CMS ini tersedia :

1. Materi pelatihan pengembang . koordinator blok/ fase, koordinator skill lab, koordinator rotasi klinik.
2. form self assessment. koordinator blok/ fase, koordinator skill lab, koordinator rotasi klinik.

Work Based Learning untuk koordinator blok/ fase, koordinator skill lab, koordinator rotasi klinik.

Seorang tutor merencanakan aktivitas berdasarkan kebutuhan pengembangan yang ingin dicapai, kemudian menentukan tujuan, menentukan aktivitas yang sesuai, membuat refleksi dan menyertakan eviden atau bukti dari kegiatan tersebut. Seorang tutor melakukan dokumentasi proses kegiatan pengembangan ini dan bukti-bukti dari hasil kegiatan tersebut dalam Portfolio.

Format dokumentasi aktifitas

Kebutuhan	
Tujuan	

Aktivitas	
Refleksi	
Eviden	

PENGEMBANGAN STAF UNTUK ROLE D

Kebutuhan pengembangan untuk role D terdiri dari :

1. Ketua MEU
2. Wakil Dekan bidang akademik
3. Dekan

Dalam pengembangan staf ini, dikarenakan tugas mereka sangat kompleks dan memiliki tanggung jawab yang besar maka pengembangan staf lebih diarahkan dalam bentuk formal education (mengikuti S2 ilmu pendidikan kedokteran) bila memungkinkan untuk Dekan dan Wakil Dekan dan wajib untuk ketua MEU.

KESIMPULAN

Pengembangan staf FK Unri dalam rangka penerapan KBK dilaksanakan dengan tujuh metode pembelajaran yaitu, workshop, self directed learning, elektronik learning (e-learning), magang, work based learning, mentorship dan formal education. Pemilihan metode-metode di atas dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu, SDM, biaya dan efektifitas metode tersebut untuk meraih kompetensi yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dent JA, Harden RM, Editors. A Practical Guide For Medical Teachers. Elsevier Churchill Livingstone, 2006.
2. Amin Z, Eng KH. Basics in Medical Education. Singapore: World Scientific Publishing, 2003.
3. Hays, R. Teaching and Learning in Clinical Setting. United Kingdom : Radcliffe Publishing Ltd. 2006.
4. Willem de Graave. Slide presentation.
5. Harnish D and Wilde L A (1994). "Mentoring Strategies for Faculty Development". Studies in Higher Education 19(2): 191-201.
6. Steiner Y (1993). "Faculty Development in Family Medicine: a Reassessment". Canadian Family Physician 39:1917-1922